




Sociology of education: Strengthening the role of school committees in Sumber Rahayu Village, Muara Enim regency

Yulasteriyani✉, Randi, Dwi Mirani, Dian Sri Andriani, Yusnaini, Gita Isyanawulan, Yosi Arianti

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

✉ yulasteriyani@fisip.unsri.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8117>

Abstract

This activity aims to internalize the concept of educational sociology theory and strengthen the socio-cultural-educational relationship between the community and the school. This community service activity was carried out in three stages: pre-test, counseling, and post-test. The success of this community service activity can be measured from two achievements, including all series of community service events that went well and smoothly without hindrance, and sociology and school committee materials that were well received and understood by service participants. In addition, the pre-test and post-test results showed an increase in participants' knowledge and experience regarding the concept and theory of school committees.

Keywords: School committee; School institution; Rural society

Sosiologi pendidikan: penguatan peran komite sekolah di Desa Sumber Rahayu Kabupaten Muara Enim

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menginternalisasi konsep teori sosiologi pendidikan dan memperkuat hubungan sosial-budaya-pendidikan antara masyarakat dengan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu *pre-test*, penyuluhan dan *post-test*. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diukur dari dua pencapaian, diantaranya semua rangkaian acara pengabdian berjalan baik dan lancar tanpa halangan, serta materi sosiologi dan komite sekolah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta pengabdian. Selain itu, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pengalaman peserta mengenai konsep dan teori komite sekolah.

Kata Kunci: Komite sekolah; Lembaga sekolah; Masyarakat pedesaan

1. Pendahuluan

Ada banyak problematika pendidikan di pedesaan, mulai dari faktor struktural maupun kultural. Belum rampung penanganan masalah-masalah teknis dan sistem pendidikan yang lama, Indonesia sudah dihadapkan lagi oleh masalah pandemi Covid-19 yang secara langsung berdampak kepada menurunnya kualitas pendidikan di pedesaan (Megawanti, 2012; Siagian, 1997). Peningkatan mutu pendidikan tidak cukup hanya diupayakan dari lembaga sekolah, namun perlu kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat (komite sekolah). Peran fungsi komite sekolah sering disfungsi al apalagi dalam instansi pendidikan di pedesaan, sehingga dibutuhkan sosialisasi dan

penyuluhan mengenai hubungan yang ideal antara sekolah dengan masyarakat (komite sekolah) (Mustadi et al., 2019; Rehberg, 2008; Yasin et al., 2021). Tim pengabdian Unsri sudah pernah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kampus mengajar pada pendidikan di pedesaan, dikonfirmasi bahwa memang di pedesaan khususnya desa terbelakang masih sangat membutuhkan penyuluhan dan sosialisasi pembangunan bidang sosial, pendidikan, dan ekonomi (Akhyadi & Mulyono, 2018; Lidya et al., 2022; Trisnawati et al., 2020; Yulasteriyani et al., 2021).

Salah satu desa yang memiliki masalah pendidikan yang cukup krusial dan memprihatinkan adalah Desa Sumber Rahayu Kabupaten Muara Enim. Desa ini adalah salah satu desa yang menjadi binaan kampus Universitas Sriwijaya sehingga sangat layak untuk diikutsertakan dalam pendampingan, pemberdayaan dan pengabdian dari dosen dan mahasiswa Unsri. Ada beberapa sekolah formal yang ada di desa ini yaitu SDN 07 Rambang, Madrasah Ibtidaiyah, serta SMP PGRI. Tim pengabdian fokus kepada satu sekolah formal yaitu Sekolah Dasar Negeri 07 Rambang karena organisasi komite sekolahnya kurang aktif. Peran dan fungsi komite sekolah belum maksimal dilakukan, tidak terdapat kerja sama yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah, antara masyarakat dengan pihak sekolah, sehingga menyebabkan kualitas pendidikan yang kurang baik. Berbagai kajian pengabdian banyak fokus kepada penguatan fungsi keluarga, sekolah, dan penggiat pendidikan demi mencapai pendidikan berkualitas (Mandasari et al., 2021; Muttaqin & Faishol, 2018; Surahman & Nayla, 2022; Trisnawati et al., 2020). SDN 07 adalah sekolah negeri (dana pendidikan nasional), sekolah dasar (sosialisasi pendukung anak selain keluarga), berasal dari desa binaan Unsri, serta masalah sosial-budaya-pendidikan pedesaan (komite sekolah), sehingga tim pengabdian memilih sekolah dan desa ini. Pembangunan program pendidikan disini tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat (komite sekolah). Peran dan fungsi komite sekolah akan dimaksimalkan demi peningkatan mutu pendidikan yang berwawasan masyarakat.

Komite sekolah yang diidealkan dapat membantu segala aktivitas yang ada di sekolah, tapi kurang berperan/cenderung disfungsi, komite sekolah sebagai representasi dari masyarakat seharusnya berkontribusi dengan baik sehingga program yang ada di sekolah dapat terealisasi (Mustadi et al., 2019; Sefrina & Suwitri, 2019; Yasin et al., 2021). UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada Pasal 56 ayat (3) menyatakan bahwa komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Inovasi pengabdian ini fokus pada disiplin ilmu sosiologi pendidikan dalam memecahkan dan mengatasi masalah-masalah sosial-budaya-pendidikan. Diantara konsep dan teori yang relevan dengan masalah sosial-pendidikan ini ialah konsep hubungan sekolah dengan masyarakat, seperti kelompok dan organisasi sosial-pendidikan, peran fungsi dan manfaat dari komite sekolah. Inovasi, pengetahuan dan pengabdian ini menerapkan konsep sosialisasi, internalisasi dan objektifikasi kepada khalayak sasaran/sosial budaya pendidikan di lokus pengabdian. Berdasarkan realitas sosial-budaya-pendidikan yang dijelaskan pada analisis situasi di atas, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk sosialisasi dan internalisasi konsep teori sosiologi

pendidikan (komite sekolah) serta memperkuat hubungan sosial-budaya-pendidikan antara masyarakat dengan sekolah.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penyuluhan dan tahap evaluasi.

2.1. Tahap persiapan penyuluhan

Proses persiapan pengabdian dilakukan pada bulan Maret dan April 2022. Persiapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan untuk lebih mematangkan perencanaan program dengan melihat ketersediaan sarana dan prasarana di lokasi pengabdian masyarakat di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Adapun koordinasi tim juga dilakukan agar lebih memahami fokus pengabdian, metode dan tujuan kegiatan yang dilakukan. Tolak ukur keberhasilan dari persiapan adalah tersedianya bahan-bahan yang di bawa untuk pengabdian masyarakat, baik bahan persiapan untuk pembicara, cinderamata untuk desa serta menyiapkan kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

2.2. Tahap pelaksanaan penyuluhan

Tahapan inti ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi penyuluhan/sosialisasi, diskusi dan tanya jawab, serta pelaksanaan *post-test* atau evaluasi. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman peserta/masyarakat pelatihan tentang eksistensi komite sekolah serta peran dan fungsinya. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi/penyuluhan terkait konsep teori komite sekolah serta prinsip-prinsip dasar hubungan masyarakat dengan sekolah. Selanjutnya tim peneliti melakukan evaluasi kembali kepada para peserta pengabdian untuk melihat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Tahap ini adalah tahap sosialisasi, internalisasi dan objektifikasi konsep teori sosiologi dalam sikap dan perilaku sosial-budaya-pendidikan peserta pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada masyarakat Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim. Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah lembaga sekolah SDN 07 Rambang serta masyarakat (serta komite sekolah) SDN 07 Rambang yang ada di Desa Sumber Rahayu. Ada 21 anggota masyarakat yang mengikuti acara pengabdian ini terdiri dari guru, tim komite sekolah, toko masyarakat serta pemerintahan desa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di kantor Desa Sumber Rahayu. Hasil rangkaian kegiatan pengabdian ini telah menjawab identifikasi dan rumusan masalah pengabdian yaitu bagaimana hubungan masyarakat dengan sekolah serta bagaimana peran komite sekolah. Berikut ini diuraikan beberapa hasil dan pembahasan dalam rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan.

3.1. Pembukaan kegiatan sosialisasi

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2022 ([Gambar 1](#)). Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan acara yang dipandu oleh MC

(mahasiswa), pada awal kegiatan disampaikan kata sambutan baik dari pihak tim pengabdian Unsri maupun oleh bapak kepala Desa Sumber Rahayu. Sambutan dari tim pengabdian Unsri bertujuan untuk menyampaikan ucapan terima kasih atas diterimanya kegiatan serta permintaan maaf atas kekurangan dan kelemahan selama proses pelaksanaan pengabdian. Kepala desa sangat antusias dan menerima kegiatan pengabdian tema perkuliahan desa karena pihak desa sangat mengharapkan ilmu pengetahuan dari universitas sebagai gudang ilmu. Harapan pemerintah desa dan masyarakat agar ilmu dan pengetahuan dapat diserap dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, terutama masyarakat tempat pengabdian. Pemerintah desa dan masyarakat sangat berharap agar kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan kembali di tahun-tahun berikutnya (berkesinambungan), serta berharap agar pengabdian lebih terintegrasi dalam berbagai bidang sosial-ekonomi-pendidikan.



Gambar 1. Kegiatan pembukaan dan dokumentasi

Acara pembukaan dilanjutkan dengan serah terima cinderamata dan hadiah oleh ketua tim penelitian ibu Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos kepada bapak Kepala Desa, Bapak Mat Kanta, S.Sos. Hadiah yang diberikan merupakan ucapan terima kasih dan kontribusi tim pengabdian Unsri kepada pemerintahan desa dan masyarakat.

3.2. Pre-test dan sosialisasi

Tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa memberikan lembar *pre-test* kepada para peserta kegiatan yang disajikan pada Gambar 2. Kegiatan pre-test ini ditujukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap perilaku peserta kegiatan pelatihan tentang konsep teori komite sekolah yang dikaitkan pengetahuan dan budaya lokal masyarakat Desa Sumber Rahayu (sosiologi pendidikan).



Gambar 2. Kegiatan pre-test dan sosialisasi

Setelah *pre-test*, dilanjutkan acara penyampaian materi oleh ibu Yulasteriyani, S.Sos., M. Sos. Pemateri menyampaikan konsep dan teori sosiologi pendidikan yang dikaitkan dengan komite sekolah, yaitu tentang konsep komite sekolah, kedudukan dan fungsi komite sekolah, tugas komite sekolah, keanggotaan/ pengurus komite sekolah, pembina komite sekolah, serta pendanaan/ penggalangan dana. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 2016, bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Para anggota komite sekolah yang diamanahkan Undang-Undang dan Peraturan Menteri menjadi landasan bahwa masyarakat memiliki kewajiban memajukan kualitas pendidikan di sekolah. Masyarakat di sini ialah orang tua siswa, penggiat pendidikan, serta tokoh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tugas mendidik siswa sekolah tidak hanya tugas guru yang umum dipahami sebagian masyarakat, karena masyarakat dan komite sekolah memiliki peran fungsi penting dalam peningkatan kualitas dan moral pendidikan. Masyarakat adalah bagian dari sekolah, sedangkan siswa dan sekolah merupakan bagian dari masyarakat, sehingga sekolah harusnya dapat bermanfaat dan menyejahterakan masyarakat minimal masyarakat di sekitar sekolah dan komite sekolah itu berdiri.

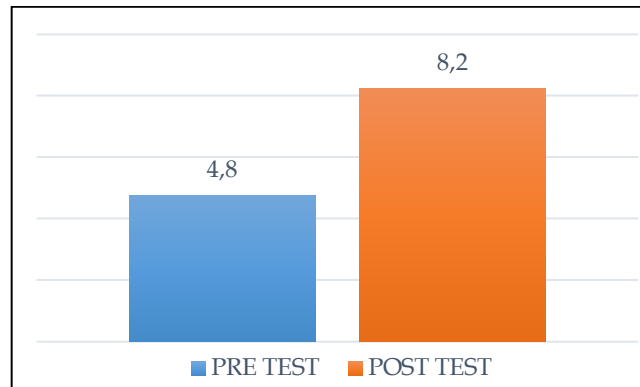
Penyampaian materi pengabdian ini tidak hanya fokus pada konsep teori komite sekolah, akan tetapi juga membahas sosiologi pendidikan seperti pendidikan dan pranata sosial, pendidikan dan stratifikasi sosial, mobilitas sosial dan perubahan sosial. Penjelasan atas Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan warga negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Keluarga sebagai pranata sosial terkecil dalam masyarakat sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas moral pendidikan anak. Sosialisasi dalam pranata sosial keluarga, sekolah, pertemanan dan pranata sosial budaya masyarakat pedesaan menjadi faktor pendukung kepribadian dan mutu pendidikan anak.

3.3. Evaluasi (*post-test*)

Post-test sudah dilakukan setelah dilakukan penyampaian materi penguatan peran komite sekolah. Hasil skor soal benar mengalami peningkatan dari *pre-test* sehingga ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat/peserta pengabdian tentang apa dan bagaimana konsep sosiologi dan komite sekolah (**Gambar 3**). Masyarakat lebih memahami materi pengabdian karena bagi mereka bahan yang dipresentasikan sesuai dengan sosial budaya pendidikan di pedesaan, sehingga kegiatan pengabdian ini menjadi sarana sosialisasi dan internalisasi nilai norma sosial pendidikan pedesaan. Konsep karakteristik masyarakat pedesaan tidak lupa diperhatikan sehingga peserta sangat antusias dan berharap ke depan acara ini menjadi salah satu dari pengalaman dan pengetahuan mereka terkait masyarakat dan komite sekolah.

Berdasarkan **Gambar 3** ada peningkatan persentase dari *pre-test* ke *post-test* sehingga kegiatan pengabdian ini cukup baik dipahami peserta. Hanya saja acara pengabdian seperti ini sangat tidak cukup jika hanya dilakukan tiga kali pengajaran dan sosialisasi. Ibarat perkuliahan dan sistem SKS, maka pengabdian ini belum memenuhi SKS untuk mengikuti ujian semester sehingga perlu dilakukan perkuliahan dan tugas tambahan. Idealnya kegiatan pengabdian memang harus konsisten dan sesuai *road map* pengabdian

sehingga nilai dan kebermanfaatan ilmu pengetahuan dapat diterima lengkap dan sempurna.



Gambar 3. Grafik nilai *pre-test* dan *post-test*

3.4. Penutupan kegiatan

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat tema sosiologi pendidikan dalam penguatan peran komite sekolah di Desa Sumber Rahayu berjalan dengan baik dan lancar. Sesi penutupan diakhiri dengan kegiatan foto bersama tim pengabdian dengan masyarakat/peserta pengabdian, pemberian oleh-oleh sekretaris desa kepada tim pengabdian dan mengunjungi salah satu objek wisata di Desa Sumber Rahayu. Sikap dan perilaku antusias dan baik masyarakat desa merupakan bukti bahwa kegiatan pengabdian ini sukses dan diterima masyarakat. Acara terakhir dari seluruh rangkaian acara pengabdian adalah penutupan dan foto bersama yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat skema perkuliahan desa tema “Sosiologi pendidikan: penguatan peran komite sekolah di Desa Sumber Rahayu Kabupaten Muara Enim” berjalan lancar dan sukses. Keberhasilan dan kesuksesan acara pengabdian ini dapat dipahami dalam dua bagian, yaitu seluruh rangkaian acara pengabdian mulai dari persiapan, pelaksanaan pengabdian, serta pelaporan dan luaran pengabdian terlaksana dengan baik dan memuaskan. Antusias masyarakat terlihat dari sikap dan perilaku peserta pengabdian yang aktif bertanya dan meminta untuk diadakan lagi kegiatan pengabdian di desa mereka. Selain itu, konsep dan teori sosiologi dan komite sekolah dapat dipahami dan diinternalisasi oleh peserta pengabdian. Hasil

pre-test dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pengalaman peserta mengenai konsep dan teori komite sekolah. Konsep teori komite sekolah dan sosiologi tidak hanya disukai dan bermanfaat bagi masyarakat, namun juga digemari oleh para mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini. Pengabdian skema perkuliahan desa cukup efektif untuk mahasiswa dalam belajar konsep teori dan praktik ilmu pengetahuan yang sudah mereka dapatkan di bangku perkuliahan, terutama pada mata kuliah sosiologi pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih para penulis dan tim pengabdian Universitas Sriwijaya kepada lembaga pemberi dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu LPPMP Universitas Sriwijaya. Para penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu kepada para mahasiswa, pemerintah desa, komite sekolah, guru, serta tokoh masyarakat di Desa Sumber Rahayu.

Daftar Pustaka

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2018). Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Lidya, E., Yulasteriyani, Yunindyawati, & Yusnaini. (2022). Strengthening community social capital to increase tourism in Burai Tourism Village, Ogan Ilir. *Community Empowerment*, 7(5), 840–846. <https://doi.org/10.31603/ce.6272>
- Mandasari, Y., Ahmad, Yuluanti, N., Sufanti, M., & Rahmawati, L. E. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100–106. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14549>
- Megawanti, P. (2012). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.105>
- Mustadi, A., Zubaidah, E., Sumardi, D., Pendidikan, J., Dasar, S., Wahyuningsih, Y., Kusnadi, U., & Firdaus, F. M. (2019). Copy Song for Children Character Based on Valuation. *Cakrawala Pendidikan*, 2(229), 49–60.
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–90.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (2003).
- Rahmat, A. (2010). *Bab I Bab II Hakikat Sekolah dalam Sosiologi Pendidikan*.
- Rehberg, M. L. (2008). *School Committee of the Town of Burlington v. Massachusetts Department of Education*. SAGE Publications, Inc.
- Sefrina, G. E., & Suwitri, S. (2019). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 7 Tahun 2013 tentang Peran Masyarakat dalam Bidang Pendidikan. *Journal of Public Policy and Management Review*.
- Siagian, S. P. (1997). *Teori dan praktek pengambilan keputusan*. Haji Masagung.

- Surahman, S., & Nayla, M. R. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Baturetno Bantul Melalui Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 78–86. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.688>
- Trisnawati, W., Oktavia, D., Putra, I. M., & Megawati. (2020). Sosialisasi Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tirta Kencana. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 28–34.
- Yasin, M., Aswasulasikin, Apriana, D., & Sururuddin, M. (2021). Pola Komunikasi Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6305–6312.
- Yulasteriyani, Isyanawulan, G., & Nurillah, I. (2021). Kampus Mengajar: Upaya Pendampingan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 di Desa Kalampadu Ogan Ilir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 406–415. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1898>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
